

I. PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini akan dibahas beberapa hal mengenai gambaran umum penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat menyebabkan timbulnya persaingan di berbagai bidang kehidupan, salah satu diantaranya yaitu bidang pendidikan. Persaingan ini menumbuhkan kompetisi antarbangsa untuk mencapai tingkat edukasi yang lebih baik. Hal ini menuntut setiap individu untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan agar mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat membawa kemajuan multidimensional.

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan guna membangun sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga pendidikan harus dilakukan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, pemerintah mengupayakan adanya lembaga pendidikan seperti sekolah untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Upaya pemerintah untuk membantu pelaksanaan pendidikan direalisasikan melalui penyediaan sarana dan prasarana belajar mengajar, seperti gedung sekolah, buku-buku penunjang pelajaran, bantuan operasional yang saat ini telah digalakkan beberapa tahun terakhir, dan lain-lain. Kebijakan pemerintah mengenai pendidikan juga memegang peran penting dalam membantu para pengajar maupun peserta didik melakukan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya kebijakan ini, pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu bersaing dengan pendidikan negara-negara lain.

Sekolah merupakan institusi pendidikan sekaligus yang bertugas untuk mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik baik dari segi akademis, sikap serta keterampilan agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan dengan baik. Oleh karena itu, sekolah memiliki pengaruh besar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang didukung oleh usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru sebagai pendidik.

Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran harus mampu menerapkan model pembelajaran yang variatif kepada siswa sehingga mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Sumberjaya, proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif, aktif, inovatif serta menyenangkan, sehingga guru tidak hanya mengajar hal-hal yang hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat menginspirasi sehingga siswa ikut berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan fakta di lapangan.

Penerapan model pembelajaran pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1

Sumberjaya di empat kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Penerapan Model Pembelajaran Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya

No.	Kelas	Penerapan Model Pembelajaran	
		Konvensional	Kooperatif
1.	XI IPS 1	√	
2.	XI IPS 2	√	
3.	XI IPS 3	√	
4.	XI IPS 4	√	

Sumber: Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Sumberjaya

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Hal ini menyebabkan komunikasi kelas terjadi satu arah (*one way communication*) sehingga seringkali membuat siswa hanya mendengarkan dan menerima apa yang diberikan oleh guru tanpa turut memberikan gagasan-gagasan atau ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran. Berikut adalah Tabel 2 yang menjelaskan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi.

Tabel 2. Keaktifan Siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar Ekonomi

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa yang Aktif	Persentase (%)
1.	XI IPS 1	36	7	19,44
2.	XI IPS 2	36	2	5,55
3.	XI IPS 3	36	5	13,8
4.	XI IPS 4	32	4	12,5

Sumber: Hasil Observasi Peneliti di SMA Negeri 1 Sumberjaya

Sedikitnya jumlah siswa yang aktif merupakan evaluasi bagi guru untuk menghidupkan kembali nuansa belajar yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Peran guru dalam proses pembelajaran bukan mendominasi,

tetapi memfasilitasi, dan mengarahkan siswa untuk aktif memperoleh pemahaman terhadap materi yang diberikan. Tidak hanya itu, guru juga memberikan bimbingan kepada siswa agar mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Saat ini pendidikan dihadapkan oleh beberapa persoalan. Persoalan-persoalan itu berkaitan dengan rendahnya mutu proses dan hasil pembelajaran.

Rendahnya mutu proses dan hasil belajar salah satunya disebabkan oleh kurangnya keterampilan dan kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran memang tidak diperkenankan untuk dilakukan secara sembarangan, diperlukan perencanaan yang matang, pembuatan perangkat pembelajaran, pemilihan strategi, media, teknik, model pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran yang semua itu merupakan unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan.

Hasil belajar merupakan hal sangat penting sebagai indikator keberhasilan belajar. Bagi seorang guru, hasil belajar siswa merupakan pedoman evaluasi bagi keberhasilan belajar siswa. Seorang guru dapat dikatakan berhasil apabila lebih dari separuh jumlah siswa (65%) telah mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Sedangkan bagi siswa, hasil belajar merupakan sarana informasi yang berguna untuk mengukur tingkat kemampuan atau keberhasilan belajarnya, apakah mengalami perubahan yang bersifat positif maupun perubahan yang bersifat negatif. Hal ini senada dengan pendapat Djamarah dan Zain (2006: 128) yang mengatakan bahwa

“Siswa dinyatakan berhasil dalam belajarnya apabila siswa tersebut menguasai bahan pelajaran minimal 65%”.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilaksanakan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari empat kelas diketahui bahwa kelas tersebut dinyatakan belum berhasil mencapai kriteria kelulusan yang ditentukan. Hasil belajar siswa pada empat kelas tersebut dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Ulangan Harian Mata Pelajaran Ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya TP. 2013/2014

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		<75	≥75	
1.	XI IPS 1	30	6	36
2.	XI IPS 2	26	10	36
3.	XI IPS 3	31	5	36
4.	XI IPS 4	29	3	32
Siswa		116	24	140
Persentasi (%)		82,85	17,15	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Sumberjaya

Berdasarkan Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya pada ulangan harian masih belum optimal. Hal ini dikarenakan hanya 24 siswa (17,14%) dari 140 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 , dan 116 siswa (82,85%) memperoleh nilai < 75 . Hal ini berarti sebagian besar siswa (82,85%) memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Di SMA Negeri 1

Sumberjaya terdapat standar KKM khususnya mata pelajaran ekonomi yaitu 75. Apabila siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan, maka siswa tersebut harus mengikuti remedial.

Standar KKM ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Standar KKM ini ditetapkan berdasarkan hasil Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di satuan pendidikan yang memiliki karakteristik yang hampir sama. KKM ini dijadikan acuan bagi guru, siswa, dan orang tua siswa dalam menilai ketercapaian mata pelajaran yang diikuti oleh siswa yang bersangkutan.

Ketidaktuntasan hasil belajar ekonomi yang terjadi perlu dilakukan perbaikan dan penerapan proses pembelajaran harus dioptimalkan. Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan di SMA Negeri 1 Sumberjaya masih belum terlaksana. Guru mata pelajaran ekonomi menjelaskan bahwa tidak sedikit siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Mereka cenderung sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti: (1) bergurau di dalam kelas, (2) bermain *handphone*, dan (3) mengerjakan tugas lain. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Hal ini menggambarkan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi masih rendah.

Berhasil atau tidaknya pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa bergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam pendidikan, proses pembelajaran merupakan faktor yang cukup penting. Proses pembelajaran yang baik akan memperoleh hasil yang baik

pula. Sebaliknya, proses pembelajaran yang kurang baik akan memperoleh hasil yang kurang baik pula.

Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya menunjukkan hasil belajar yang belum optimal. Perubahan dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan harus mulai diterapkan sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan proses pembelajaran tersebut adalah dengan memilih model pembelajaran yang tepat.

Penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Menurut Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2011: 28), “Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berefektivitas yang mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik”. Model pembelajaran ini dapat membuka kesempatan siswa untuk ikut berpartisipasi dan berpikir kritis dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif dapat menjadi wadah bagi siswa untuk dapat menyalurkan ide-ide dan pendapatnya tanpa ada rasa beban karena biasanya peserta didik memiliki rasa takut dan segan apabila mengemukakan pendapat kepada guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru hanya berperan sebagai fasilitator atau hanya sebagai penggerak siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber sehingga wawasan yang diperoleh siswa lebih luas.

Pelaksanaan prosedur pembelajaran kooperatif dengan benar tentu akan memungkinkan siswa untuk lebih mengerti kebaikan-kebaikan bekerja sama dalam kelompok.

Robinson (1991) menyebutkan bahwa model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa macam, diantaranya pembelajaran kooperatif tipe: *Teams-Games-Tournament (TGT)*; *Students Teams Achievement Divisions (STAD)*; *Team Accelerated Instruction (TAI)*; *Cooperative Integrated Feading and Composition (CIRC)*; *Circles of Learning or Learning Together*; *Cooperative Controversy*; *Jigsaw and Jigsaw II*; *Group Investigation*; *Co-op Co-op and Cooperative Structures*; *Groups of Four*; and *Discrubrimiento or Finding Out*.

Setiap model pembelajaran di atas terdapat kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dengan menerapkan model tersebut secara variatif akan tercipta proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran ekonomi adalah penggunaan pembelajaran kooperatif, maka peneliti tertarik meneliti keefektifan pembelajaran kooperatif tersebut. Menurut teori konstruktivisme, belajar adalah mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Dengan demikian, kemampuan awal siswa diduga dapat mempengaruhi besarnya hasil belajar. Tingkatan kemampuan awal terbagi menjadi tiga yaitu kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah.

Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran tersebut yakni tipe *Team Assisted Individualization (TAI)* dan

Group Investigation (GI) pada dua kelas. Dipilih kedua model tersebut karena dianggap mampu memberikan peningkatan hasil belajar ekonomi dan pada analisis data yang akan dikaitkan dengan kemampuan awal siswa.

Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan model pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa secara optimal melalui kegiatan diskusi kelompok. Diawali dengan penyampaian materi oleh guru, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok secara heterogen. Setiap siswa ditugaskan untuk mengerjakan lembar kerja yang telah dirancang oleh guru. Siswa yang pandai membimbing siswa yang lemah. Peran guru hanya sebagai fasilitator dan memberi bantuan secara individual bagi siswa yang memerlukan.

Berbeda dengan model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) merupakan bentuk model pembelajaran kooperatif yang berfokus pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui media yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan dalam pembelajaran ini sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Pembelajaran kooperatif tipe ini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun keterampilan berproses dalam kelompok. Model pembelajaran *Group Investigation* dapat melatih siswa untuk

menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Penerapan kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar siswa dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa diperlukan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Studi Perbandingan Hasil Belajar Ekonomi Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dan *Group Investigation* dengan Memperhatikan Kemampuan Awal Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
Kebanyakan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah, tanya jawab, diskusi).
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru. Peran guru menjadi sangat dominan.

3. Hasil belajar ekonomi siswa SMA Negeri 1 Sumberjaya masih di bawah KKM.
4. Masih banyak siswa yang kurang antusias mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.
5. Siswa kurang memperhatikan pelajaran.
6. Siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran sehingga tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, terlihat bahwa hasil belajar ekonomi dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun ekstern individu siswa. Model pembelajaran dengan berbagai tipe yang merupakan faktor ekstern dan kemampuan awal, motivasi, minat belajar sebagai faktor intern. Penelitian ini dibatasi pada perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan memperhatikan kemampuan awal siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif tipe TAI dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe GI?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah?
3. Apakah ada perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa?
4. Apakah ada interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi?
5. Apakah ada perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya yang pembelajarannya menggunakan model kooperatif TAI dengan model kooperatif GI.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang, dan rendah.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar ekonomi antarmodel pembelajaran dan antarkemampuan awal (tinggi, sedang, rendah) siswa.

4. Untuk mengetahui interaksi antara model kooperatif tipe TAI dengan model kooperatif tipe GI dan antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi, sedang dan rendah terhadap hasil belajar ekonomi.
5. Untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara model kooperatif tipe TAI dan model kooperatif tipe GI.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini dikelompokkan menjadi 2 (dua) bagian, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara teoritis
 - a. Menyajikan suatu wawasan khusus tentang penelitian yang menekankan pada penerapan model pembelajaran yang berbeda pada mata pelajaran ekonomi.
2. Secara praktis
 - a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan yang bermanfaat bagi perbaikan mutu pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas sebagai guru yang profesional dalam upaya peningkatan mutu dan hasil belajar ekonomi siswa.
 - c. Bagi siswa, sebagai nuansa baru tentang model pembelajaran dan memudahkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran ekonomi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dan optimal.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terdiri dari objek penelitian, subjek penelitian, serta tempat dan waktu penelitian yang dijelaskan sebagai berikut.

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran kooperatif tipe GI.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2013/2014.

3. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sumberjaya Tahun Pelajaran 2013/2014.